

**KEMAMPUAN BERCERITA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
RAHMAH ABADI PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

RIKE ADRIA
NIM : 2009 / 11974

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013

Pengesahan Tim Penguji

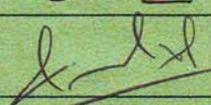
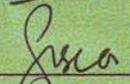
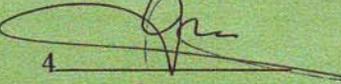
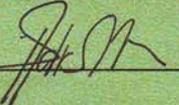
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak
Rahmah Abadi Padang**

Nama : Rike Adria
Nim : 2009/11974
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Indra Jaya, M.Pd	1 
2. Sekretaris : Yaswinda, M.Pd	2 
3. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	3 
4. Anggota : Dra. Zulminiati, M.Pd	4 
5. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	5 

ABSTRAK

Rike Adria . 2013. Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan dilapangan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak TK, guru menggunakan berbagai media dalam menyampaikan cerita kepada anak, seperti menggunakan media gambar seri, bercerita dengan kartu-kartu, bercerita sambil menggambar, membacakan cerita melalui buku-buku, bercerita dengan boneka tangan serta bercerita dengan penggunaan media *audio visual*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Rahmah Abadi Padang di kelas B1 dengan teknik *Sampling Purposive*. Instrument penelitian yang dilakukan adalah melalui format observasi, format wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh selama penelitian.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dalam pembahasan yaitu mengenai kemampuan bercerita anak di TK Rahmah Abadi Padang. Bahwa kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual* di kelas B1 berkembang dengan baik, dapat dilihat dari pencapaian aspek yang diamati oleh peneliti terhadap responden dibuktikan pada saat kegiatan bercerita dimana anak tertarik untuk menonton film, anak bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan jalan cerita, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan anak berani dan dapat menceritakan kembali isi cerita di film yang telah mereka tonton.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang”**. Tujuan penulisan skripsi adalah dalam rangka untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan atau pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Yaswinda, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj.Yulsyofriend, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Ibu Dosen PG-PAUD serta Staf Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi pada penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan yang tidak terhingga harganya bagi peneliti.
6. Teman-teman PG-PAUD reguler 2009 atas kebersamaan dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti akan menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang membangun. Dengan kerendahan hati, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.	iii
DAFTAR ISI.	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Konsep anak usia dini	8
a. Pengertian anak usia dini.....	8
b. Karakteristik anak usia dini.	9
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	11
a. Hakekat bahasa anak usia dini.....	11
b. Karakteristik bahasa anak usia dini.	12
c. Bentuk bahasa anak usia dini.....	13
d. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini.....	15
e. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.	16
3. Hakekat Bercerita Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Kegiatan Bercerita.....	17
b. Tujuan Kegiatan Bercerita Anak Usia Dini.	19
c. Fungsi Kegiatan Bercerita.	20
d. Manfaat Kemampuan Bercerita Bagi Anak.	21
4. Sumber Belajar dan Media Pembelajaran.	22
a. Sumber Belajar.	22

b. Media Pembelajaran	25
5. Media <i>Audio Visual</i>	29
a. Pengertian Media <i>Audio Visual</i>	29
b. Macam-macam Media <i>Audio Visual</i>	30
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu.	36
C. Informan/responden.....	37
D. Defenisi Operasional.	38
E. Instrumentasi	39
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Analisis Data	43
H. Teknik pengabsahan data.....	44
BAB IV.TEMUAN PENELITIAN	46
A. Data penelitian	46
1. temuan umum.	46
2. temuan khusus.	53
B. Analisis Data.	73
C. Pembahasan	81
BAB V. PENUTUP.	87
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi	87
C. Saran.	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Lembaran Observasi Pada Anak	39
2. Format Lembaran Wawancara Pada Guru.....	40
3. Nama Guru Dan Karyawan TK Rahmah Abadi Padang	48
4. Siswa TK Rahmah Abadi Padang	49
5. Analisis Hasil Observasi Responden.....	73
6. Analisis Hasil Wawancara Guru	80

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Konseptual.	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Observasi Anak	91
2. Hasil Wawancara Pada Guru	111
3. Catatan Lapangan	116
4. Dokumentasi	117
5. Surat izin penelitian	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan. Tujuan pendidikan selalu bersifat sementara atau selalu berubah-ubah dengan demikian tujuan pendidikan setiap saat perlu direvisi dan disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia memerlukan standar yang perlu dicapai selama kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lain yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang

dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan.

Pendidikan harus dapat mempersiapkan segala sesuatunya untuk mengembangkan berbagai potensi serta kemampuan yang dimiliki oleh anak diantaranya menggunakan berbagai media yang menarik, menyenangkan dan dapat menunjang proses pembelajaran dan untuk dapat mencapai berbagai kemampuan pada anak salah satunya mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Kemampuan berbahasa anak sebagai salah satu aspek perkembangan Bidang Bahasa dalam KBK 2004 mempunyai peran penting, karena aspek perkembangan bahasa dimaksudkan untuk membina anak agar dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat dimengerti yang berguna untuk kelangsungan hidup anak.

Anak usia Taman Kanak-kanak (TK) berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya melalui bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat digunakan anak sebagai alat komunikasi. Namun sering kita temukan anak yang belum memiliki kemampuan bahasa yang optimal sesuai dengan karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK. Untuk itu sangat diperlukan peran pendidik dalam pemberian rangsangan atau stimulus agar bahasa anak dapat berkembang dengan optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru TK harus dapat menguasai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak. Karena itu untuk mencapai salah satu dari tujuan pendidikan TK di atas, maka guru perlu menyusun dan merancang sedemikian rupa suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa yang dimaksudkan disini adalah kemampuan berceritanya.

Untuk kegiatan pendidikan di TK bercerita adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bercerita dapat dilakukan dihadapan anak oleh guru, orang tua dengan menggunakan media *audio visual*, menonton VCD dengan menggunakan CD, atau menonton TV pada acara yang berkaitan dengan cerita, sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Guru sebagai pendidik anak usia dini harus menjadi fasilitator yang baik bagi anak, maksudnya guru harus bisa menyediakan semua fasilitas-fasilitas yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran anak agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal dan menyeluruh. Guru harus bisa memilih media atau alat yang tepat dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan agar nantinya pembelajaran yang diberikan menyenangkan bagi anak.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media *audio visual* merupakan media untuk menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diterima anak

melalui indera pendengaran dan penglihatan. Media *audio visual* digunakan untuk tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *British Audio-Visual Association* dalam Eliyawati (2005:108) mengenai hubungan antara jumlah pengetahuan yang dapat diingat dengan jenis rangsangan terhadap indera dapat ditarik kesimpulan bahwa informasi/ pengetahuan yang diterima melalui indera penglihatan dan indera pendengaran (*audio visual*) paling banyak mengendap dalam ingatan seseorang. Jika dihubungkan dengan media, maka lebih baik menggunakan media *audio visual*.

Berdasarkan observasi yang peneliti temukan di lapangan, dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak TK, guru menggunakan berbagai media dalam menyampaikan cerita kepada anak, seperti menggunakan media gambar seri, bercerita dengan kartu-kartu, bercerita sambil menggambar, membacakan cerita melalui buku-buku, bercerita dengan boneka tangan serta bercerita dengan penggunaan media *audio visual*.

Dari hasil pengamatan yang peneliti temukan di TK Kasih Ibu Kota Solok peneliti menemukan guru menyampaikan cerita kepada anak dengan menggunakan media gambar yang ditempel di papan tulis.

Selain itu peneliti juga menemukan di TK Islam Budi Mulia Padang juga menemukan permasalahan yang hampir sama dengan yang peneliti temukan

sebelumnya, dimana guru menyampaikan cerita kepada anak menggunakan media gambar seri dan membacakan cerita melalui buku-buku.

Berdasarkan wawancara singkat yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di TK Rahmah Abadi Padang, bahwa selama ini TK Rahmah Abadi Padang telah menggunakan media *audio visual* dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

Berangkat dari kenyataan di beberapa TK di atas yaitu masih ada anak yang belum mampu mengulang kalimat yang telah didengarnya, belum mampu bercerita tentang film yang telah dilihatnya dengan bahasa yang urut dan jelas, belum mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana, kemudian belum berani bertanya secara sederhana, belum mampu mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut dengan ekspresi dan terakhir anak belum mampu melanjutkan cerita/dongeng yang telah didengarnya. Sehingga peneliti tertarik mengangkat fenomena ini untuk mengungkapkan kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-Kanak Rahmah Abadi Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah didapatkan diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru di TK Kasih Ibu Kota Solok menggunakan metode bercerita dengan gambar dalam menyampaikan cerita kepada anak
2. Guru di TK Islam Budi Mulia menggunakan metode bercerita dengan gambar seri dan membacakan cerita melalui majalah.

3. Guru di TK Rahmah Abadi Padang menggunakan media *audio visual* dalam menyampaikan cerita
4. Kemampuan bercerita anak di beberapa TK bervariasi
5. Kemampuan bercerita anak di TK Rahmah Abadi Padang.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, fokus masalah pada penelitian ini adalah “Kemampuan bercerita anak di TK Rahmah Abadi Padang”.

D. Perumusan Masalah

Adapun bentuk rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :
Bagaimanakah kemampuan bercerita anak di TK Rahmah Abadi Padang ?

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan berupa “Bagaimanakah kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual* di TK Rahmah Abadi Padang “?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual* .

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata 1 dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bagi anak, agar kemampuan bercerita anak dapat berkembang dengan baik.
3. Bagi guru, sebagai masukan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual*.
4. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui penggunaan media *audio visual*.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam Pramita (2010:15) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Sementara itu menurut Wiyani (2012:32) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh beberapa periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Sementara itu menurut Sujiono (2009:7) usia dini dari lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia itu sangat penting bagi pengembangan intelegensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi.

Jadi dapat disimpulkan anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai enam tahun yang memiliki potensi untuk berkembang dengan pemberian kesempatan kepada anak untuk mencari pengetahuan dan berpengalaman, secara tidak langsung dapat mengembangkan potensi pada diri anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Wiyani (2012:89) anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Eliyawati (2005:2) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut; 1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak itu egosentris; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersifat

eksploratif dan petualang; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Seiring dengan pendapat diatas menurut Hibana dalam Aisyah dkk (2007:1.10) karakteristik anak usia 4-6 tahun, meliputi : 1) Perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan; 2) Perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu; 3) Perkembangan kognitif (daya pikir anak), ditunjukkan dengan rasa ingin tahun anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitarnya; 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu, bukan permainan sosial walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak-anak lainnya.

Sementara itu, Nugraha dalam Aisyah (2007:1.10) menambahkan bahwa pertumbuhan anak prasekolah antara lain terlihat dari hal-hal berikut : 1) Gerakan anak menjadi lebih mudah dan ia senang beraktifitas fisik; 2) Kemampuan konsentrasinya meningkat dan seringkali mengajukan pertanyaan yang tak disangka-sangka; 3) Cara berpikirnya dituangkan dalam ucapan-ucapannya, gambar-gambarnya atau segala

sesuatu yang dibuat dan dikerjakannya; 4) Anak secara bertahap dan berangsur-angsur meninggalkan cara berpikir yang berorientasi pada dirinya dan semakin sanggup melihat sesuatu dari sudut pandang yang lain.

Dapat diketahui secara umum kemampuan yang berkembang pada anak usia dini adalah kemampuan dasar anak antara lain mencakup perkembangan kognitif, sosial emosional, nilai dan moral agama, fisik/motorik, bahasa dan seni anak. Untuk itu sebagai guru harus paham terhadap karakteristik anak dalam upaya merangsang perkembangan kemampuan anak secara optimal.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakikat Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Mustakim (2005:122) bahasa pada dasarnya berfungsi sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi dimaksudkan bahwa semua pernyataan pikiran, perasaan dan kehendak seseorang kepada orang lain menggunakan bahasa. Selain itu fungsi bahasa juga sebagai untuk mencari informasi, menyampaikan informasi dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu. Oleh karena itu bahasa merupakan suatu perilaku nyata yang diucapkan dan dilaksanakan oleh seseorang.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2005:1.11) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota

masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya.

Dan menurut Bromley dalam Dhieni (2005:1.11) mendefinisikan bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol- simbol visual tersebut dapat ditulis, dilihat dan dibaca, sedangkan simbol- simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya. Sementara itu menurut Susanto (2011:74) bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan komunikasi.

Jadi bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara individu-individu untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya yang digunakan dalam berinteraksi, bekerjasama, menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang ada di sekitar individu tersebut.

b. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Santrock dalam Dhieni (2005:1.14) meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Menurut Dhieni (2005:1.14) bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut; 1) Sistematis, bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten; 2) Arbitrari, bahwa bahasa terdiri dari hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek maupun gagasan; 3) Fleksibel artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman; 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan. Bahasa memiliki berbagai variasi atau dialek atau cara; 5) Kompleks artinya bahwa kemampuan berpikir yang bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide maupun hubungan-hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Sementara itu menurut Jamaris dalam Susanto (2011:78) karakteristik bahasa anak usia 5-6 tahun adalah : 1) dapat mengucapkan kata lebih dari 2.500 kosakata; 2) lingkup yang diucapkan anak meliputi warna, ukuran, rasa, bau, keindahan, jarak, permukaan dan lain-lain; 3) sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik; 4) dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan; 5) percakapan yang dilakukan anak telah menyangkut berbagai komentar terhadap diri sendiri dan orang disekitarnya.

Jadi bahasa juga memiliki beberapa karakteristik yang menjadikannya bentuk khas dari komunikasi yaitu sistematis, arbitrari, fleksibel, beragam, dan kompleks.

c. Bentuk Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara ilmiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2005:1.15) menyebutkan ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan bahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat sematik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Yang termasuk bersifat reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi sedangkan yang termasuk ekspresif adalah menulis dan berbicara informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan

membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*). Cara anak dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh dalam perkembangan sosial, emosional, fisik, dan kognitif.

Thaiss dalam Dhieni (2005:1.16) bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakannya, menuliskannya, menggambarannya dan memanipulasikannya. Anak belajar membaca dan menyimak jika mereka mendapat kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan membicarakannya maupun menuliskannya untuk diri mereka sendiri maupun ditujukan kepada orang lain. Kemampuan menggunakan bahasa secara efektif sangat berperan penting terhadap kemampuan belajar anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bahasa ada yang bersifat reseptif

adalah menyimak dan membaca, sedangkan yang bersifat ekspresif adalah menulis dan berbicara.

d. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Bromley dalam Dhieni (2005:1.17) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut; 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka; 2) Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku; 3) Bahasa membantu perkembangan kognitif; 4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain; 5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anda mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.

Sedangkan dalam Mustakim (2005:122) menyatakan fungsi bahasa merupakan sebagai alat komunikasi yang meliputi pernyataan pikiran, perasaan, dan kehendak seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan fungsi bahasa merupakan alat untuk mencari informasi, menyampaikan informasi, dan juga menyatukan ikatan bagi orang yang ingin bersatu.

e. Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini

Beberapa prinsip pengembangan bahasa menurut Depdiknas dalam Susanto (2011:82) adalah; 1) sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat; 2) pembelajaran berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak; 3) tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran; 4) komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan; 5) guru menguasai pengembangan bahasa; 6) bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak; 7) tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak dapat dikembangkan melalui permainan, interaksi, percakapan, motivasi, menceritakan pengalaman. Oleh karena itu guru, orang tua, pengasuh terus memberikan stimulus kepada anak sehingga anak bisa berbahasa dengan baik. Stimulus tersebut dapat berupa permainan-permainan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Pedoman pengembangan program di Taman Kanak-kanak (2010:4) indikator kemampuan bercerita adalah; a) mengulang kalimat yang telah didengarnya; b) menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya; c) berani bertanya secara sederhana; d) bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri; e) bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat

sendiri dengan urutan dan bahasa yang jelas; f) mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urutan; g) melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya.

3. Hakekat Bercerita Anak Usia Dini

a. Pengertian Kegiatan Bercerita

Bercerita merupakan salah satu kegiatan yang sangat sering digunakan di TK. Bercerita bagi anak merupakan kegiatan yang sangat disukai dan disenangi. Menurut Stewigh dalam Mustakim (2005:1) menyatakan bahwa anak senang pada cerita karena terdapat sejumlah manfaat bagi anak dalam perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Cerita dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Musfiroh (2005:33) pun memperoleh perhatian yang serius. Dalam contoh silabus yang diberikan Depdiknas, cerita dipergunakan sebagai materi untuk pengembangan kompetensi dasar berkomunikasi. Penilaian ditujukan untuk kelancaran bercerita dan penguasaan kosa kata.

Menurut Mustakim (2005:12) hakekat cerita anak adalah karangan imajinatif tentang kehidupan anak baik suka dukanya dalam keluarga dan masyarakat yang ditulis oleh anak-anak atau orang dewasa. Sedangkan menurut Khairani dalam Latief (2012:52) cerita atau kisah merupakan salah satu uslub berbahasa dalam menyampaikan suatu pesan.

Menurut Dhieni (2005:6.5) biasanya kegiatan bercerita dapat dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang anak akan menjadi tenang, dan senang setelah mengikuti pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. Namun, demikian pada prakteknya tidak selalu pada saat kegiatan penutup, bercerita dapat dilakukan pada saat kegiatan pembukaan, kegiatan inti maupun waktu-waktu senggang di sekolah misalnya pada saat waktu istirahat, karena mendengarkan cerita adalah sesuatu yang mengasyikan bagi anak Taman Kanak-kanak. Kegiatan pendidikan di TK bercerita adalah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru kepada anak untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Namun demikian tidak menutup kemungkinan bercerita dapat dilakukan dihadapan anak oleh guru, orang tua dengan menggunakan media *audio visual*, menonton VCD dengan menggunakan CD, atau menonton TV pada acara yang berkaitan dengan cerita, sesuai dengan perkembangan bahasa anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bercerita bagi anak adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak kepada orang lain dengan atau tanpa alat peraga langsung yang berisikan pesan dengan tujuan untuk pengembangan bahasa anak.

b. Tujuan kegiatan bercerita bagi anak

Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun menurut Dhieni (2005:6.5) adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama

terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya, sehingga hikmah dari isi cerita dapat dipahami dan lambat laun didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakannya pada orang lain.

Selain itu menurut Bachri (2005:11) tujuan kegiatan bercerita adalah :

- 1) Untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata.
- 2) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan bercerita anak adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan sekitarnya yang berguna untuk pengembangan kemampuan dasar anak.

c. Fungsi kegiatan bercerita bagi anak

Fungsi kegiatan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun menurut Dhieni (2005:6.5) adalah untuk membantu perkembangan bahasa anak. Dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bicara, dengan menambah pembendaharaan

kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair, menulis ataupun menggambar sehingga pada akhirnya anak mampu membaca situasi, gambar, tulisan, ataupun bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah hasil dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.

d. Manfaat kegiatan bercerita bagi anak

Cerita merupakan kebutuhan yang paling universal bagi manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa. Bagi anak-anak, cerita tidak sekedar memberikan manfaat emosional tetapi juga membantu pertumbuhan mereka dalam berbagai aspek. Oleh karena itu bercerita merupakan aktivitas penting dalam mendidik anak.

Menurut Pramita (2010:50) manfaat dari bercerita antara lain ; 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak ; 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi, anak-anak membutuhkan penyaluran imajinasi dan fantasi yang selalu muncul didalam pemikiran mereka ; 3) Memacu kemampuan verbal, cerita mendorong anak bukan saja karena anak senang menyimak cerita, tetapi juga senang bercerita atau berbicara ; 4) Merangsang minat menulis, dengan dibiasakannya mendengarkan cerita maka dengan sendirinya akan memancing rasa kebahasaan anak terutama anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara dan menuliskannya.

Sementara itu Menurut Wiyani (2012:128) manfaat dari kegiatan bercerita bagi anak antara lain; 1) Mengembangkan imajinasi anak; 2) Menambah pengalaman; 3) Melatih daya konsentrasi; 4) Menambah pembendaharaan kata; 5) Menciptakan suasana yang akrab; 6) Melatih daya tangkap; 7) Mengembangkan perasaan sosial; 8) Mengembangkan emosi anak; 9) Berlatih mendengarkan; 10) Mengenal nilai-nilai positif dan negatif; 11) Menambah pengetahuan

Sementara itu manfaat kegiatan bercerita bagi anak menurut Musfiroh (2005:95) adalah ; 1) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak ; 2) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi anak ; 3) Memacu kemampuan verbal anak ; 4) Merangsang minat dan menulis anak ; 5) Merangsang minat baca anak ; 6) Membuka cakrawala pengetahuan anak

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita bagi anak dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya. Dan memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor masing-masing anak.

4. Sumber dan Media Pembelajaran

a. Sumber Belajar

1) Pengertian Sumber Belajar

Kegiatan bermain merupakan kegiatan belajar bagi anak. Guru harus memahami bahwa tersedianya berbagai sumber belajar bagi anak akan sangat mendukung kegiatan belajarnya. Kita dapat mengamati secara langsung bagaimana aktivitas belajar anak antara yang difasilitasi dengan berbagai sumber belajar dengan anak yang hanya difasilitasi dengan beberapa jenis sumber belajar saja. Semakin banyak anak difasilitasi dengan berbagai sumber belajar maka akan semakin banyak kemampuan anak yang dapat dikembangkan.

Menurut Torkleson dalam Zaman (2009:2.5) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelajaran yaitu segala apa yang ada disekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada masa yang akan datang, sementara itu Menurut Suparno dalam Eliyawati (2005:27) sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Selanjutnya *Association for Educational Communication and Technology* atau Asosiasi Komunikasi dan Teknologi Pendidikan yang

sering disingkat dengan AECT memberikan batasan sumber belajar sebagai segala sesuatu yang berupa pesan, manusia, material (*media software*), peralatan (*hardward*), teknik (metode), dan lingkungan yang digunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya kegiatan belajar.

Jadi sumber belajar merupakan tempat dimana seseorang dapat memanfaatkan sesuatu untuk memudahkan dalam proses belajarnya.

2) Jenis-Jenis Sumber Belajar

Menurut Eliyawati (2005:31) sumber belajar dibedakan dalam dua macam yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan. Sumber belajar yang dirancang adalah segala sumber belajar yang sengaja dirancang atau didesain untuk kepentingan pencapaian tujuan pendidikan tertentu. Misalnya buku cerita untuk anak. Sumber belajar yang dimanfaatkan atau digunakan adalah sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan suatu kegiatan pendidikan tetapi dapat digunakan untuk kepentingan kependidikan. Sumber belajar jenis ini dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajar. Contoh adalah pasar, toko, museum, tokoh masyarakat dan sebagainya yang ada di lingkungan kita.

Menurut Sudjana & Rivai dalam Tim Penyusun (2004:117) jenis-jenis sumber belajar yaitu: pesan, manusia, bahan, peralatan, teknik/metode, dan lingkungan.

3) Manfaat Sumber Belajar

Menurut Tim Penyusun (2004:117) ada beberapa manfaat dari sumber belajar, antara lain; a) Meningkatkan produktivitas pendidikan; b) Memberikan kemungkinan terlaksananya pembelajaran yang bersifat lebih individual; c) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; d) Lebih memantapkan pembelajaran; e) Memungkinkan belajar secara seketika; f) Memungkinkan penyajian untuk jangkauan lebih luas, pengkajian untuk objek atau peristiwa penyajian untuk sesuatu yang sulit untuk dijangkau oleh indera kita.

Sementara itu menurut Zaman (2009:2.12.) manfaat dari sumber belajar antara lain ; a) dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung; b) adakalanya guru harus menjelaskan mengenai hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung; c) upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar; d) sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru; e) motivasi anak untuk belajar selalu menjadi fokus perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran anak TK; 6) mengembangkan kemampuan berpikir anak secara lebih kritis dan positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar bagi anak usia dini adalah untuk memantapkan proses pembelajaran anak serta mengajak anak belajar secara langsung dengan adanya sumber belajar yang ada disekitar anak.

b. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut, guru bertindak sebagai komunikator (*communicator*) yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran (*message*) kepada penerima pesan (*communicant*), yaitu siswa/anak. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media pembelajaran.

Menurut Schramm dalam Zaman (2009:4.4) media diartikan sebagai teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selanjutnya menurut Gerlach & Ely dalam Asyhar (2011:7) media pembelajaran memiliki cangkupan yang luas yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Sementara itu menurut Kustandi (2011:9) bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran, baik dengan guru ataupun tanda kehadiran guru.

2) Jenis Media Pembelajaran

Menurut Zaman jenis media pembelajaran (2009:4.18) jenis media pembelajaran antara lain

a) Media Visual

adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual lebih sering digunakan oleh guru TK untuk membantu menyampaikan isi dari tema pembelajaran yang sedang dipelajari. Beberapa media visual antara lain : media cetak seperti buku, gambar dan lain-lain

b) Media Audio

Adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio adalah program kaset suara dan program radio. Penggunaan media audio dalam kegiatan pembelajaran di TK pada umumnya untuk melatih keterampilan yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan mendengarkan. Dari sifatnya yang audiktif, media ini mengandung kelemahan yang harus diatasi dengan cara memanfaatkan media lainnya.

c) *Media Audio Visual*

Media ini merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini maka penyajian isi tema kepada anak semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran guru dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyampai materi karena penyajian materi bisa diganti oleh media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media *audio visual* diantaranya program televisi/ video pendidikan/ instruksional, program slide suara dan sebagainya.

Eliyawati (2005:105) jenis-jenis media menurutnya ada dua unsur penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/ software*).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media mempunyai karakteristik atau ciri tertentu dan masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan.

3) **Manfaat Media Pembelajaran**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan media pembelajaran menurut Tim Penyusun (2004:121) yaitu; a) Dapat membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan lebih interaktif karena penggunaan media dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap positif dan motivasi belajar siswa; b) Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera karena rumit dapat digunakan untuk memanipulasi objek dan peristiwa; 3) Dapat memperjelas, menyeragamkan dan mengefisienkan penyajian materi pembelajaran, dengan dapatnya media dipersiapkan terlebih dahulu, banyak hal yang dapat dipertimbangkan dan dilakukan untuk membuat penyajian materi pembelajaran lebih jelas, sistematis dan efisien.

Sementara itu menurut Zaman (2009:4.11) manfaat media pembelajaran yaitu ; a) memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya; b) memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak; c) membangkitkan motivasi belajar anak; d) menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan;

e) menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak; f) mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; g) mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

5. Media *Audio Visual*

a. Pengertian Media *Audio Visual*

Menurut Dhieni (2005:11.26) media *audio visual* adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya.

Selanjutnya dalam menurut Asyhar (2011:73) media *audio visual* dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi.

Jadi media *audio visual* adalah media yang dapat menampilkan pesan melalui suara dan gambar secara bersamaan.

b. Macam-Macam Media *Audio Visual*

Menurut Dhieni (2005:11.26) media *audio visual* dibagi menjadi dua macam yaitu :

- 1) Televisi, didefinisikan sebagai suatu perlengkapan elektronis yang meliputi gambar dan suara dapat dilihat dan didengar pada waktu yang sama. Jadi televisi adalah media yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran secara *audio visual* dengan disertai unsur gerak.

Manfaat dari media televisi sebagai berikut; a) Televisi dapat menerima, menggunakan dan mengubah atau membatasi semua bentuk media yang lain, menyesuaikannya dengan tujuan-tujuan yang akan dicapai; b) Televisi bersifat langsung dan nyata. Televisi mampu menyajikan peristiwa sebenarnya pada waktu terjadinya, misalnya ledakan pesawat, terjadinya gempa bumi dll ; c) Televisi dapat memperluas tinjauan kelas karena dapat melintasi berbagai daerah bahkan berbagai Negara ; d) Dapat menampilkan kembali semua peristiwa masa lampau di saat sekarang ; e) Dapat mempertunjukkan banyak hal dalam berbagai aspek kehidupan manusia ; f) Televisi merupakan medium yang mampu menarik minat segala usia ; g) Televisi dapat digunakan untuk melatih kompetensi guru dalam mengajar.

Selanjutnya menurut Sadiman (2011:71) kelebihan televisi adalah; a) TV merupakan medium yang menarik, modern dan selalu siap diterima oleh anak-anak karena mengenalnya sebagai bagian dari kehidupan luar sekolah; b) TV dapat memikat perhatian sepenuhnya dari penonton. Seperti halnya film, TV menyajikan informasi formal visual dan lisan

secara simultan; c) sifatnya langsung dan nyata; d) batas ruang dan waktu dapat diatasi; e) hampir setiap mata pelajaran dapat di TV kan.

2) Film, merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Sebagai suatu media keunggulan film antara lain; a) Merupakan suatu *denominator* belajar yang umum. Bagi anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama; b) Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses; c) Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian sejarah yang lampau; d) Film dapat menyajikan baik teori maupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya; e) Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas; f) Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan sebagainya untuk menampilkan butir-butir tertentu; g) Film menarik perhatian anak-anak; h) Film lebih realitas, dapat diulang-ulang, dihentikan, dipercepat, dan dilambatkan sesuai dengan kebutuhan; i) Film bisa mengatasi keterbatasan daya indera kita (penglihatan); j) Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak-anak.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian dari Wita (2012) dalam penelitian Deskriptif kualitatif dengan judul “Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di TK Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang (Studi Deskriptif)”. Menunjukkan bahwa strategi pemilihan materi belajar yang tepat oleh guru untuk penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita anak, pengaplikasian media dan metode dalam kegiatan pembelajaran serta evaluasi untuk kemampuan bercerita anak. Penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan bercerita anak pada umumnya sudah sesuai dengan penggunaan media gambar seri salah satu dapat mendukung kemampuan anak berbicara dengan lancar karena adanya kegiatan mengulang kembali cerita yang telah didengarnya. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bercerita anak. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini.
2. Penelitian dari Tismainir (2011) dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar di TK Aisyiyah 5 Pinggir Duri “. Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus hasil penelitian. Setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa lisan anak. Pada siklus satu peningkatan bahasa lisan anak masih kurang aktif, tingkat keberhasilan anak mencapai 47%. Pada siklus dua tercapainya tingkat keberhasilan anak mencapai 100%.

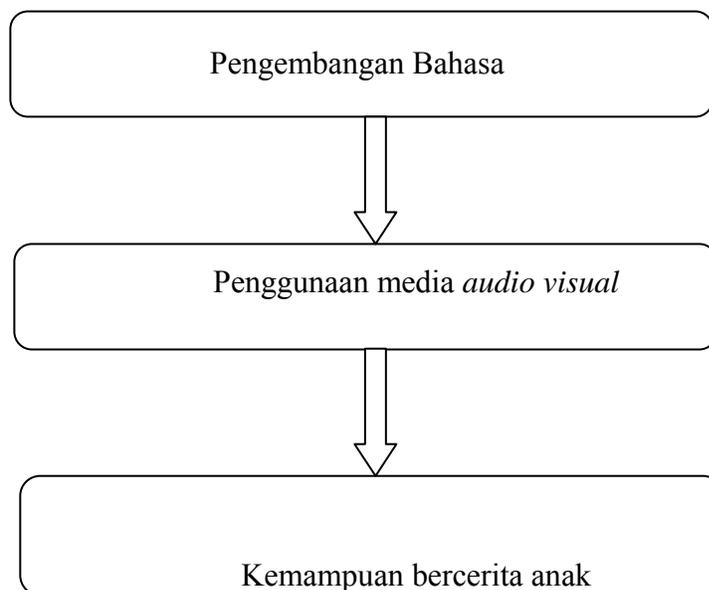
Kemampuan berbahasa lisan anak mengalami peningkatan dari siklus satu sampai ke siklus dua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan metode bercerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak di TK Aisyiyah 5 Pinggir Duri. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bercerita anak. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini serta jenis penelitian yang digunakan

3. Penelitian dari Rizayani (2011) dalam penelitian tindakan kelas dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Dengan Menggunakan *Story Reading* di TK Aisyiyah Balai Talang “. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus satu dan siklus dua. Hasil rata-rata persentasi kemampuan bercerita anak dengan menggunakan *Story Reading* di TK Aisyiyah dilihat dari sebelum tindakan 6,25% setelah siklus satu 16,25% dan setelah siklus dua 81,5%. Hasil persentasi nilai anak menunjukkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah tercapai, karena telah melebihi 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan bercerita anak dengan menggunakan *Story Reading* di Tk Aisyiyah Balai Talang meningkat dan permainannya dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak. Persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bercerita anak. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak usia dini serta jenis penelitian yang digunakan.

Penelitian diatas dapat mendukung dan menjadi pedoman penulis dalam melakukan penelitian Kemampuan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Rahmah Abadi Padang.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teoritis. Kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan bahasa anak salah satunya adalah kemampuan bercerita. Kemampuan bercerita anak dengan penggunaan media *audio visual* Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut ini :



Bagan 1
Kerangka Konseptual Kemampuan Bercerita Anak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka disimpulkan hasil penelitian tentang kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Rahmah Abadi Padang. Hal ini tergambar dari hasil observasi terhadap responden dan wawancara terhadap informan. Dapat disimpulkan Kemampuan bercerita di TK Rahmah Abadi Padang berkembang dengan baik dapat dilihat dari pencapaian aspek yang diamati oleh peneliti terhadap responden dibuktikan pada saat kegiatan bercerita dimana anak tertarik untuk menonton film, anak bertanya ketika mereka tidak mengerti dengan jalan cerita, anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan anak berani dan dapat menceritakan kembali isi cerita di film yang telah mereka tonton. Walaupun masih ada beberapa anak yang belum berkembang kemampuan berceritanya disebabkan ketidakberanian mereka untuk tampil berdiri di depan kelas. Untuk itu diperlukannya usaha guru dalam memberikan stimulus dan rangsangan kepada anak.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang Kemampuan Bercerita Anak Di TK Rahmah Abadi Padang dapat diimplikasikan bahwa dengan adanya kegiatan menonton film melalui penggunaan media *audio visual* mampu mengembangkan kemampuan bercerita anak. Serta dengan adanya stimulus yang diberikan guru dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak. Dapat menghasilkan

tercapainya dengan baik semua aspek kemampuan bercerita pada anak yang sesuai dengan kurikulum TK.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, harus memberikan motivasi atau rangsangan kepada anak yang tidak mau atau kurang inisiatif dalam bercerita, guru juga dapat membetulkan ucapan atau kalimat yang diucapkan anak yang kurang jelas atau tidak dapat dimengerti oleh temannya.
2. Bagi sekolah, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya kegiatan bercerita sebaiknya sekolah memilih dan memuat perencanaan yang lebih baik untuk aktivitas dan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan dan alangkah lebih baiknya film yang disediakan film yang berkaitan dengan tema.
3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna menambah wawasan dan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan bercerita anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk .2007. *Pembelajaran terpadu* . Jakarta : Universitas Terbuka
- Asyhar, Rayandra .2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Bachri, Bachtiar S .2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Dhieni dkk .2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kurikulum Taman Kanak-kanak .2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Kustandi, Cecep & Sutjipto, Bambang .2011. *Media Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Latief, Mohammad Abdul .2012. *The Miracle of Story Telling*. Jakarta : Zikrul Hakim
- Moleong, Lexy J .2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Musfirroh Tadkiroatun .2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : Dirjen Dikti
- Mustakim, M Nuh .2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK* . Jakarta : Dirjen Dikti
- Pramita, Ecka W .2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas* . Jogjakarta : Interprebook
- Putra, Nusa & Dwilestari,Ninin .2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Rajawali Press
- Sadiman, Arief S, dkk. 2011. *Media Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini* . Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP